

DESCRIPTION OF LEARNING STRATEGY IN PRACTICAL OFFICE TRAINING IN UPTD BLK PAYAKUMBUH

Aldo Alam Budi^{1,2}, Solfema¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²aldoalambudi23@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of citizens learning in training at UPTD Payakumbuh BLK. This is suspected because the instructor uses a good learning strategy in learning activities. This study aims to see an overview of learning strategies seen from the aspects of organizing learning, delivery of learning content and classroom management. This research is a quantitative descriptive research. The population in this study were learning residents who were attending the practical office training at UPTD BLK Payakumbuh totaling 32 people. The sampling technique is stratified random sampling. Samples were taken as many as 26 samples. The technique and tool of data collecting used a questionnaire. The data was analyzed by using the percentage formula. The results showed that (1) the learning strategy in the aspect of organizing learning material was said to be very good, (2) the learning strategy in the aspect of delivering learning content was said to be good, and (3) the learning strategy in the aspect of classroom management was said to be very good.

Keywords: Learning Strategies, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Hampir semua pengetahuan dan keterampilan diperoleh dan dikembangkan oleh manusia melalui proses belajar dan membelajarkan. Pengetahuan dan keterampilan yang sederhana sekalipun ditransmisikan dan dikembangkan melalui proses belajar dan membelajarkan. Hal yang demikian dapat terjadi karena manusia mempunyai kemampuan untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilannya kepada orang lain, Steinmetz (dalam Solfema, 2013).

Sedikit sekali pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh karena kematangan perkembangan seperti yang diperoleh secara kebetulan belaka. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu diselenggarakan dengan menyeluruh, terarah, dan terpadu bagi semua orang termasuk bagi orang dewasa. Sehingga intinya, pendidikan menjadi kegiatan pembelajaran dan dilakukan individu agar memahami dan menganalisa fenomena sekitarnya. Sehingga akan membentuk pola pikir, tingkat spritualitas, maupun penyikapan terhadap tiap fenomena yang terjadinya di sekitarnya. Pendidikan dewasa ini memang memiliki pengertian yang makin meluas serta implementasi yang tak terbatas. Jika mendengar kata pendidikan, maka tidak jarang yang terbayang pada benak kita adalah pendidikan di sekolah dengan guru, murid, dan fasilitas formal yang dilakukan sehari-sehari dari pagi sampai siang.

Padahal, pelaksanaan pendidikan sendiri tidak hanya terbatas pada sekolah formal. Menurut Sutarto (dalam Ida, 2017) , Pendidikan terbagi atas 3 yaitu pendidikan formal ialah pendidikan terstruktur serta berjenjang cakupannya ialah pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan nonformal ialah di luar pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang. Pendidikan informal ialah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut pendapat Sudjana (dalam Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2018) menyatakan bahwa pendidikan nonformal, komponen pendidikan nasional yang programnya berhubungan dengan bidang

pembangunan masyarakat, dan bisa menstabilkan tugas pokoknya untuk mengarah terhadap perubahan masyarakat yang bisa terwujud pada masa yang akan datang.

Pendidikan nonformal ialah upaya yang dapat dilakukan untuk membantu sistem pendidikan formal, dengan tujuan agar seluruh masyarakat baik yang tertinggal maupun yang maju dapat sama-sama mengecap pendidikan, adapun yang termasuk pendidikan luar sekolah (PNF) mencakup pendidikan kecapakan hidup, pendidikan keseaksaraan fungsional, PAUD dan balai pelatihan kerja.

Selanjutnya pendidikan nonformal dibutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Banyak program pembelajaran yang dapat diikuti oleh orang dewasa, baik program pembelajaran yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan dikelola oleh pemerintah. Di antara program pembelajaran masyarakat adalah pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta program keaksaraan fungsional, dan sebagainya yang berhubungan dengan masyarakat.

Pelatihan merupakan kegiatan belajar individu yang berhubungan dengan pekerjaan pada masa sekarang. Jika pekerjaan sekarang dihubungkan dengan mata pencarian, maka orang dewasa yang paling memerlukan latihan, karena orang dewasa telah harus bertanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidupnya melalui sumber mata pencarian tertentu. Menurut Solfema (2013) mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu program pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas, menaikkan semangat kerja, mengembangkan keterampilan, memperbaiki kualitas kerja, pengetahuan, dan sikap baru.

Menurut pendapat Hamalik (dalam Ida, 2017), pelatihan yaitu serangkaian kegiatan dengan dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk bantuan kepada orang serta dilakukan oleh tenaga profesional dalam satuan waktu dan bertujuan dalam meningkatkan efektifitas dan produktivitas suatu organisasi. pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan, skill, pengalaman, perubahan sikap serta keterampilan untuk meningkatkan keaktifan warga belajar dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Salah satu bentuk program pelatihan yaitu, UPTD BLK Payakumbuh. Balai latihan kerja ini adalah unit pelaksanaan teknis di bidang Tenaga Kerja yang merupakan UPTD Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan pelatihan di berbagai bidang kejuruan serta menyiapkan dan melaksanakan kerja sama dalam bentuk pelatihan swadana dan penggunaan fasilitas.

Pelatihan yang dilaksanakan di UPTD BLK Payakumbuh bertujuan agar warga belajar memiliki skill maupun keahlian di bidang tertentu sehingga nantinya dengan keahlian tersebut warga belajar dapat mempergunakannya untuk bekerja maupun untuk berwirausaha. Pelatihan yang diberikan bukan sekedar teori saja namun nantinya warga belajar akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda kelulusan dan memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk mencari kerja. Pada UPTD BLK Payakumbuh ada berbagai jenis pelatihan yang salah satunya yaitu Pelatihan Praticall Office.

Pelatihan partical office diberikan kepada warga belajar oleh UPTD BLK Payakumbuh dapat menjadi poin penting dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat memberikan keterampilan kepada warga belajar. Dengan demikian warga belajar bisa mengembangkan diri, potensi, dalam dunia kerja maupun dunia industri. Pelatihan Praticall Office dilaksanakan selama 40 hari dalam satu periode, dilakukan sebanyak 6 hari dalam satu minggu. Pelatihan ini tidak dipungut biaya, jadi warga belajar mendapatkan pelatihan secara gratis dan juga nanti akan diberikan uang saku selama proses kegiatan pelatihan.

Dalam hasil wawancara telah dilakukan peneliti dengan ibu Debi sebagai instruktur program Praticall Office pada tanggal 21 maret 2019 di UPTD BLK Payakumbuh yang mengatakan bahwa proses pelatihan praticall office berjalan dengan lancar sehingga warga belajar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dapat dilihat di mana fasilitas pendukung pelatihan sudah sangat memadai, suasana belajar yang cukup nyaman, Setiap program pelatihan memiliki instruktur yang berkompeten, untuk menjadi seorang instruktur harus memiliki jenjang pendidikan minimal S1 dan juga mengikuti seleksi dan pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan keinginan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi di mana setiap program pelatihan

selalu terisi penuh salah satunya program pelatihan practical office dan juga warga belajar memiliki kemauan belajar yang tinggi.

Selain dari tingkat kehadiran warga belajar dalam kegiatan pelatihan, keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat juga dari nilai yang dihasilkan warga belajar. Warga belajar pada pelatihan practical office memperoleh nilai yang bagus dengan kualifikasi baik dan cukup pelatihan dilaksanakan. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1.

Daftar Nilai Warga Belajar Pelatihan Practical Office I Balai Latihan Kerja Payakumbuh Tahun 2019

No	Kategori	Huruf	Jumlah Peserta
1	Sangat memuaskan	A	15
2	Memuaskan	B	1
Jumlah			16

Sumber: Dokumentasi Peneliti di Balai Latihan Kerja Payakumbuh 2019

Tabel 2.

Daftar Nilai Warga Belajar Pelatihan Practical Office II Balai Latihan Kerja Payakumbuh Tahun 2019

No	Kategori	Huruf	Jumlah Peserta
1	Sangat memuaskan	A	14
2	Memuaskan	B	2
Jumlah			16

Sumber: Dokumentasi Peneliti di Balai Latihan Kerja Payakumbuh 2019

Dari Tabel 1 dan 2 dapat diketahui nilai warga belajar dalam mengikuti pelatihan. Dari tabel 1 sebanyak 15 orang mendapatkan nilai sangat memuaskan, dan 1 orang mendapatkan memuaskan. Selanjutnya dari tabel 2 sebanyak 14 orang mendapatkan nilai sangat memuaskan dan 2 orang mendapatkan nilai memuaskan. Hal tersebut sangat baik bagi BLK tersebut karena dapat dikatakan hasil belajar dari warga belajar setelah mengikuti pelatihan practical office di UPTD BLK Payakumbuh sangat tinggi.

Sehubungan dengan kondisi tersebut keberhasilan peserta dalam kegiatan pelatihan dikarenakan instruktur mampu mengorganisasikan materi pelajaran warga belajar sehingga warga belajar dapat memahaminya, instruktur mampu menyusun dan menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan pada proses pembelajaran dan instruktur mampu manajemen waktu yang sudah ditetapkan sesuai dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara serta fenomena yang ada, peneliti menduga bahwa keberhasilan yang diperoleh warga belajar sekarang itu dikarenakan instruktur menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Menurut pendapat Uno (dalam Halim, 2012) mengatakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan tahap-tahap yang sebagai acuan pendidik dengan tujuan menyampaikan suatu pembelajaran selama proses kegiatan belajar, sehingga memudahkan warga belajar dapat menyerap serta memahami isi pelajaran yang sudah dijelaskan pendidik.

Menurut Reigeluth dan Degeng (dalam Wena, 2012) mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu cara yang berbeda dalam mencapai hasil belajar yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: 1) pengorganisasian materi pembelajaran, 2) penyampaian isi pembelajaran, dan 3) pengelolaan kelas.

METODE

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, maksud penelitian ini ialah untuk membahas apa adanya tentang suatu peristiwa yang hasilnya dalam bentuk laporan penelitian. Populasi penelitian ini ialah warga belajar pelatihan practical office yang terdiri dari 16 orang angkatan III dan 16 orang angkatan IV 16, sehingga populasi menjadi 32 orang. Sampel ialah sebagian dari populasi dan menggambarkan populasi sekaligus. Teknik penarikan sampel adalah *stratified random sampling*. Menurut Sugyiono (2017) menyatakan bahwa *Stratified rando sampling* ialah pengambilan anggota sampel dari populasi yang mempunyai anggota atau unsur tidak homogen

atau berstrata secara proporsional. Sampel diambil sebanyak 80% dari populasi, sampel berjumlah 26 orang.

Teknik pengumpulan data ialah kuisioner atau angket. Menurut Sugyiono (2017) menyatakan bahwa angket yaitu teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah daftar pernyataan yang diberikan kepada warga belajar, penyusunan angket menggunakan alternatif jawaban berupa skala likert dengan perhitungan persentase, yaitu menggunakan perhitungan rumus persentase.

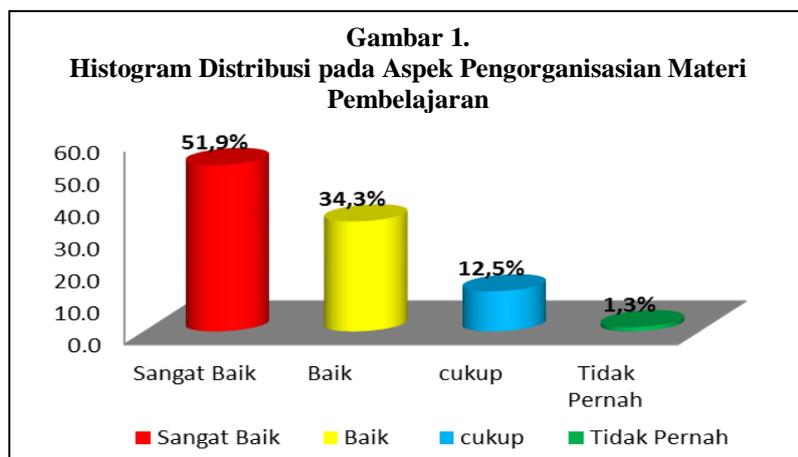
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Strategi Pembelajaran Dilihat dari Aspek Pengorganisasian Materi Pembelajaran

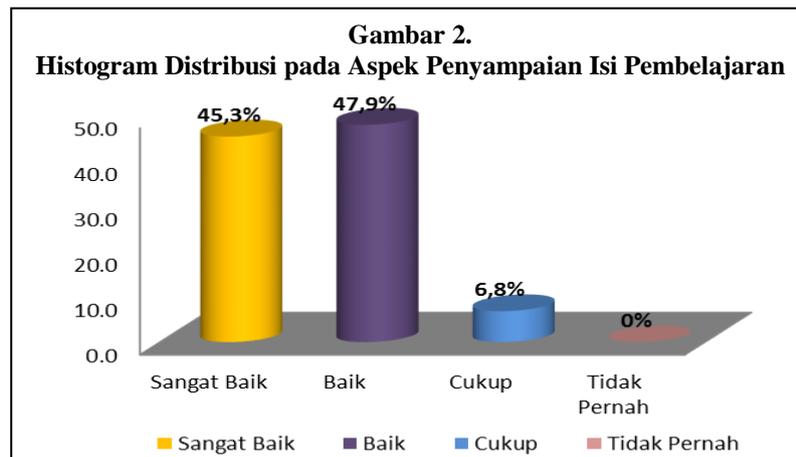
Data tentang strategi pembelajaran dilihat dari aspek pengorganisasian pembelajaran dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 26 orang dengan sub variabel terdiri dari 2 indikator dan 10 item pernyataan responden. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, terlihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas diketahui strategi pembelajaran dilihat dari aspek pengorganisasian pembelajaran, masuk dalam kategori sangat baik. Ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban selalu/SL, yaitu mencapai 51,9% dikategorikan sangat baik, responden yang memilih alternatif jawaban sering/SR, yaitu mencapai 34,3% dikategorikan baik, responden yang memilih alternatif jawaban jarang/JR, yaitu mencapai 12,5% dikategorikan cukup, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah/TP, yaitu mencapai 1,3% dikategorikan tidak pernah.

Gambaran Strategi Pembelajaran Dilihat dari Aspek Penyampaian Isi Pembelajaran

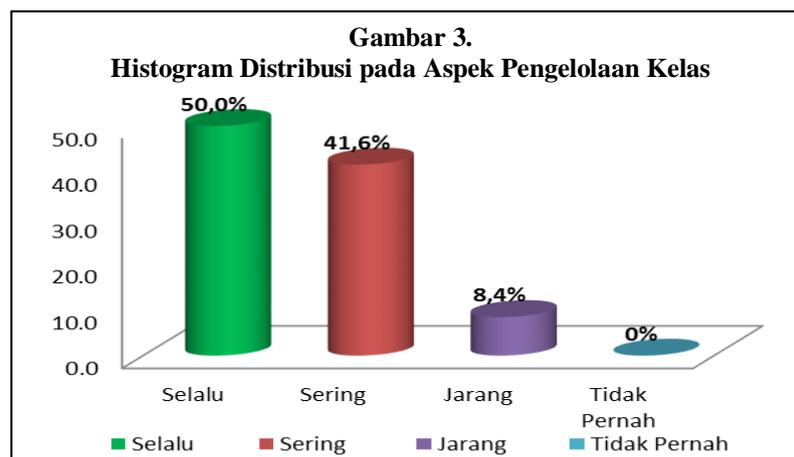
Data tentang strategi pembelajaran dilihat dari aspek penyampaian isi pembelajaran dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 26 orang dengan sub variabel terdiri dari 2 indikator dan 9 item pernyataan responden. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, terlihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas diketahui strategi pembelajaran dilihat dari aspek penyampaian pembelajaran, masuk dalam kategori baik ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban selalu/SL, yaitu mencapai 45,3% dikategorikan sangat baik, responden yang memilih alternatif jawaban sering/SR, yaitu mencapai 47,9% dikategorikan baik, responden yang memilih alternatif jawaban jarang/JR, yaitu mencapai 6,8% dikategorikan cukup, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah/TP, yaitu mencapai 0% dikategorikan tidak pernah.

Gambaran Strategi Pembelajaran Dilihat dari Aspek Pengelolaan Kelas

Data tentang strategi pembelajaran dilihat dari aspek pengelolaan kelas dibagikan kepada responden penelitian sebanyak 26 orang dengan sub variabel terdiri dari 3 indikator dan 11 item pernyataan responden. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, terlihat pada histogram berikut ini.



Berdasarkan histogram di atas diketahui strategi pembelajaran dilihat dari aspek penyampaian pembelajaran, masuk dalam kategori sangat baik ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban selalu/SL, yaitu mencapai 50,0% dikategorikan sangat baik, responden yang memilih alternatif jawaban sering/SR, yaitu mencapai 41,6% dikategorikan baik, responden yang memilih alternatif jawaban jarang/JR, yaitu mencapai 8,4% dikategorikan cukup, dan responden yang memilih alternatif jawaban tidak pernah/TP, yaitu mencapai 0% dikategorikan tidak pernah.

Rekapitulasi Gambaran Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh

Variabel strategi pembelajaran pada pelatihan practicall office di UPTD BLK Payakumbuh memiliki 3 sub variabel, yaitu 1) pengorganisasian pembelajaran dengan 12 item pernyataan, 2)

penyampaian pembelajaran dengan 9 item pernyataan, dan 3) pengelolaan kelas dengan 11 item pernyataan.

Berikut ini hasil rekapitulasi variabel strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh.

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil

No	Sub Variabel	Alternatif Jawaban (%)			
		SL	SR	JR	TP
1	Pengorganisasian	51,9%	34,3%	12,5%	1,3%
2	Penyampaian	45,3%	47,9%	6,8%	0
3	Pengelolaan kelas	50,0%	41,6%	8,4%	0
Jumlah		147,2%	123,8%	27,7%	1,3%
Rata-rata		49,1%	41,3%	9,2%	0,4%

Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari responden yang cenderung memilih jawaban selalu, sesuai dengan rekapitulasi variabel di atas yaitu pengorganisasian materi pembelajaran sebanyak 51,9%, penyampaian isi pembelajaran sebanyak 45,3%, dan pengelolaan kelas sebanyak 50,0% . Dari hasil tersebut yang memiliki nilai paling bagus yaitu pengorganisasian pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagian ini akan dibahas temuan penelitian tersebut dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan juga teori yang relevan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu per satu dalam pembahasan berikut 1) untuk menggambarkan strategi pembelajaran pada aspek pengorganisasian materi pembelajaran, 2) untuk menggambarkan strategi pembelajaran pada aspek penyampaian isi pembelajaran, dan 3) untuk menggambarkan strategi pembelajaran pada aspek pengelolaan kelas.

Gambaran Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada Pelatihan *Practicall Office* di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran yang dilihat pada aspek pengorganisasian materi pembelajaran dalam bentuk instruktur mampu membuat urutan materi pembelajaran dan juga mampu mengaitkan materi dengan warga belajar, seperti instruktur mampu menyusun materi sesuai dengan kebutuhan warga belajar, instruktur mampu menyusun bahan ajar pada setiap pertemuan. Bisa dilihat dengan warga belajar menjawab selalu dan sering. Dari sini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada aspek pnegorganisasian pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik.

Strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan instruktur dan warga belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Degeng (dalam Wena, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Strategi pembelajaran merupakan syarat terjadinya keefektifan pembelajaran. Semakin baik pendekatan belajar yang diterapkan menjamin kebutuhan belajar dan sesuai tingkat pendidikan serta karakteristik warga belajar maka makin baik pula pencapaian hasil belajar. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat menjadi indikasi untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan hasil belajar.

Pengorganisasian materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara dalam mengolah materi yang akan disampaikan kepada warga belajar, dengan mengorganisasikan materi pembelajaran warga belajar dapat memahami urutan materi yang akan dipelajari selama pelatihan. Menurut Degeng (dalam Laki, 2013) mengatakan bahwa pengorganisasian materi pembelajaran ialah metode

mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi.

Menurut Reigeluth (dalam Wena, 2012) menyatakan bahwa pengorganisasian materi dapat dipilih menjadi dua, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro ialah strategi untuk menata urutan sajian untuk suatu ide tunggal (konsep, prinsip, dan sebagainya). Strategi makro ialah strategi untuk menata urutan keseluruhan isi bidang studi (lebih dari satu ide). Sebagai pendidik, instruktur pada pelaksanaan kegiatan pelatihan mesti memiliki kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran. Strategi pembelajaran pada aspek pengorganisasian pembelajaran adalah pola atau bentuk menyusun materi yang akan disampaikan ke warga belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan *practical office* di UPTD BLK Payakumbuh dilihat dari aspek pengorganisasian materi pembelajaran sudah dengan berjalan sangat baik. Menurut peneliti hal ini sudah terlihat instruktur mampu menyusun materi pada suatu pelatihan dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Gambaran Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran pada Pelatihan *Practical Office* di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran yang dilihat pada aspek penyampaian isi pembelajaran dalam bentuk instruktur mampu menyampaikan isi materi dengan kepada warga belajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Bisa dilihat dengan warga belajar yang memilih alternatif jawaban slalu dan sering. Dari sini dapat disimpulkan bahwa instruktur mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu menarik perhatian warga belajar dengan cara menyampaikan materi melalui metode dan media pembelajaran.

Penyampaian mengacu pada cara yang digunakan dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada warga belajar, dan sekaligus menerima dan merespon masukan dari warga belajar. Menurut Darmansyah & Darman (2017) menyatakan bahwa strategi penyampaian pembelajaran merupakan upaya untuk memilih metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan warga belajar.

Menurut Degeng (dalam Wena, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran menjadi komponen penting dari penyampaian pembelajaran, itulah sebabnya media menjadi kajian utama pada strategi ini. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang memudahkan instruktur untuk menyampaikan materi baik itu menggunakan metode maupun media karena kedua cara tersebut saling berkesinambungan.

Menurut Degeng (dalam Laki, 2013) mengatakan bahwa strategi penyampaian pembelajaran memiliki 2 fungsi yaitu: 1) menyampaikan isi pembelajaran kepada warga belajar, dan 2) dan menyediakan bahan dan informasi yang diperlukan warga belajar untuk menampilkan unjuk kerja. Hal ini dapat dikatakan dengan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar bisa diterima dan dipahami oleh warga belajar dengan baik.

Sebagai pendidik instruktur sebagai pelaksana kegiatan pelatihan mesti memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi dengan metode dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran pada aspek penyampaian pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan *practical office* di UPTD BLK Payakumbuh dilihat dari aspek penyampaian isi pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah terlihat instruktur mampu menyampaikan materi melalui metode dan media yang tepat sesuai karakteristik materi tersebut.

Gambaran Strategi Pengelolaan Kelas pada Pelatihan *Practical Office* di UPTD BLK Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran strategi pembelajaran yang dilihat pada aspek pengelolaan kelas dalam bentuk instruktur mampu menumbuhkan sikap menghormati, menghargai, dan memotivasi. Bisa dilihat dari warga belajar yang memilih alternatif jawaban slalu dan sering. Dari

sini dapat disimpulkan bahwa instruktur mampu menumbuhkan sikap menghormati, menghargai, dan memotivasi warga belajar sehingga warga belajar menjadi lebih bersemangat mengikuti proses kegiatan belajar.

Menurut Degeng (dalam Wena, 2012) menyatakan bahwa pengelolaan ialah cara untuk menata interaksi antara warga belajar dengan variabel strategi pembelajaran lainnya. Pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam situasi pembelajaran. Apabila instruktur mampu mengontrol suasana kelas dengan baik maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan begitupun sebaliknya.

Menurut Arend (dalam Darmansyah & Darman, 2017) mengatakan bahwa terdapat tiga perspektif pengelolaan kelas, yaitu : 1) pengelolaan kelas preventatif, 2) pengelolaan kelas dengan perspektif penguatan, dan 3) pengelolaan kelas yang berpusat pada warga belajar. Setidaknya instruktur mampu memahami tiga perspektif tersebut agar suasana belajar menjadi kondusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh dilihat dari aspek pengelolaan kelas sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sudah terlihat instruktur mampu menghormati, menghargai warga belajar serta memotivasi warga belajar sehingga warga belajar merasa nyaman dan menikmati kegiatan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh yaitu sebagai berikut: 1) Strategi pengorganisasian materi dalam strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* dikategorikan sangat baik. Ini menandakan bahwa instruktur mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan terstuktur. Hal ini Terlihat dari instruktur yang dapat menyusun materi pembelajaran dan mampu mengkaitkannya dengan warga belajar; 2) Strategi penyampaian isi pembelajaran dalam strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh dikategorikan baik. Hal ini menandakan bahwa instruktur mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik pada saat proses kegiatan belajar sehingga dapat menarik perhatian warga belajar. Hal ini terlihat pada instruktur yang mampu menyampaikan isi pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran membuat warga belajar mudah memahaminya; 3) Strategi pengelolaan kelas dalam strategi pembelajaran pada pelatihan *practicall office* di UPTD BLK Payakumbuh dikategorikan sangat baik. Hal ini menandakan bahwa instruktur mampu mengelola suasana dengan baik sehingga warga belajar merasa nyaman dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Hal terlihat di mana instruktur mampu menumbuhkan sikap menghormati, menghargai serta memotivasi warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmansyah. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Penerbit Erka.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(2), 141–158.
- Ida, N. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Menjahit Pada Balai Latihan Kerja (Blk) Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Empowerment*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i2p11-19.545>
- Laki, R. (2013). Strategi pembelajaran bahasa, 1(1), 113.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.